

**PERBEDAAN KECEMASAN KEAMANAN LINGKUNGAN
ANTARA PENGHUNI KOMPLEK PERUMAHAN USK SEKTOR
TIMUR KOPELMA DARUSSALAM BANDA ACEH DENGAN
KOMPLEK PERUMAHAN USK BLANG KRUENG
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**MUHAJJIR MAHDI
NIM. 150901044**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020/2021**

**PERBEDAAN KECEMASAN KEAMANAN LINGKUNGAN ANTARA
PENGHUNI KOMPLEK PERUMAHAN USK SEKTOR TIMUR
KOPELMA DARUSSALAM BANDA ACEH DENGAN KOMPLEK
PERUMAHAN USK BLANG KRUENG
ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**Muhajir Mahdi
150901044**

جامعة الرانيري

**Disetujui Oleh:
A R - R A N I R Y**

Pembimbing I



**Julianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197209021997031002**

Pembimbing II



**Fajran Zain, S.Ag., M.A
NIDN. 2003127303**

**PERBEDAAN KECEMASAN KEAMANAN LINGKUNGAN ANTARA
PENGHUNI KOMPLEK PERUMAHAN USK SEKTOR TIMUR
KOPELMA DARUSSALAM BANDA ACEH DENGAN KOMPLEK
PERUMAHAN USK BLANG KRUENG
ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**Muhajjir Mahdi
150901044**


Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 31 Desember 2021 M
27 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Julianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197209021997031002

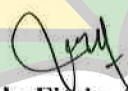
Sekretaris,


Fajran Zain, S.Ag., M.A
NIDN. 2003127303

Penguji I,


Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001

Penguji II,


Ida Fitria, S.Psi., M.Sc
NIDN. 2025058801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry




Dgs. Salami., MA
NIP. 196512051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhajjir Mahdi

NIM : 150901044

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Bersama ini peneliti menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 16 Desember 2021

Yang Menyatakan,




Muhajjir Mahdi
NIM. 150901044

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini pada waktunya. Shalawat dan salam penulis sampaikan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk dan telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang islamiah serta dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terutama penulis mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendukung secara penuh agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Selanjutnya penulis juga mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Salami, MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S. Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan yang selalu setia memotivasi dan membimbing penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag. sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, yang telah memberi dukungan dan mengurus administrasi mahasiswa.

5. Bapak Dr. Safrilsyah, M.Si selaku Sekretari Program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh sekaligus penguji I penulis yang telah banyak membantu penulis dalam kepengurusan administrasi skripsi.
6. Bapak Julianto, S.Ag, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Fajran Zain, S.Ag., M.A selaku pembimbing II penulis yang telah bersedia membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
7. Ibu Ida Fitria, S.Psi, M.Sc selaku penguji II yang telah bersedia dan ikut serta dalam menguji skripsi ini.
8. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membantu, mendidik, dan mencurahkan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
9. Seluruh sahabat tercinta (M. Fazil. S, Murtala, S.Psi., Abdul Aziz, Aris Munandar, S.Psi, Nailul Moenadi, serta Heri) yang telah membantu dan menyemangati penulis hingga dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya dimana Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, serta masih terdapat kejanggalan dan kelemahan baik dalam penyajian isi maupun dalam pembahasan. Untuk itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritikan dari pembaca sekalian, sehingga keberadaan Skripsi ini dapat sempurna dimasa yang akan datang.

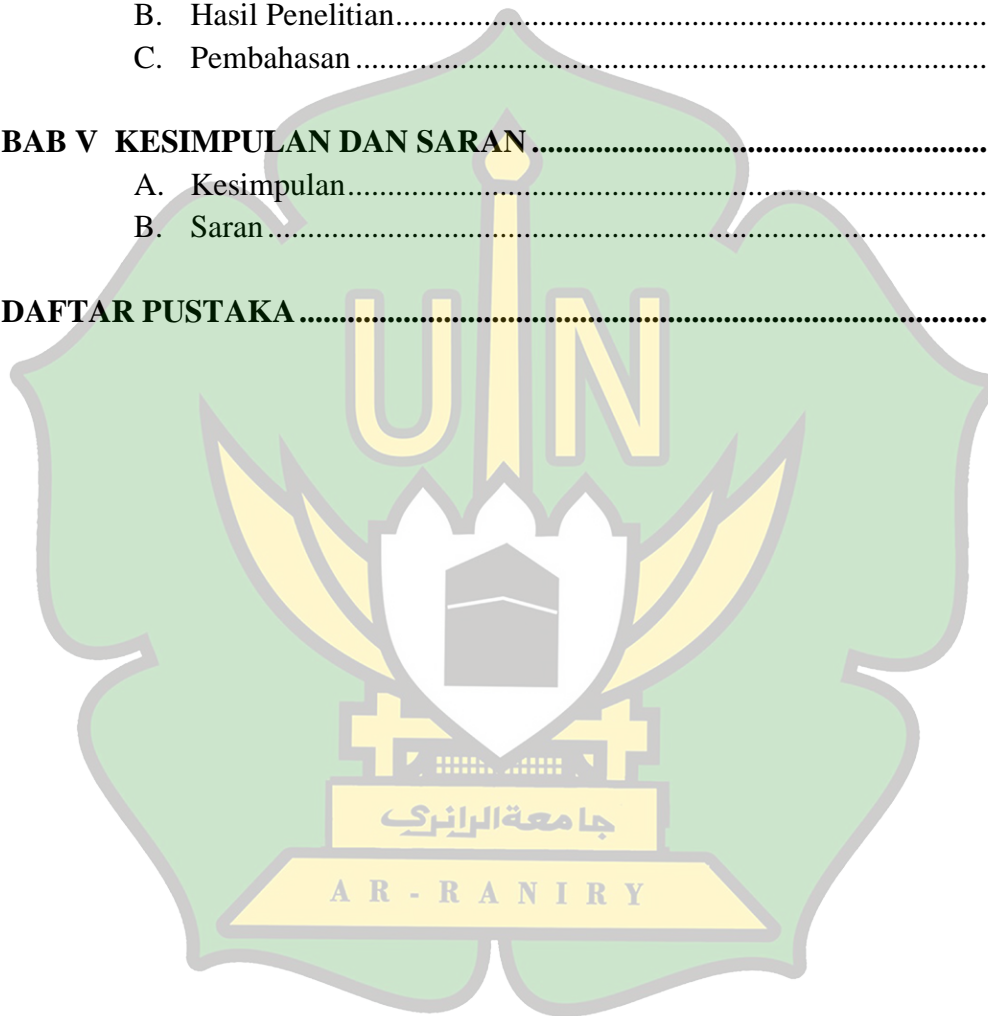
Banda Aceh, 16 Desember 2021
Yang Menyatakan,

Muhajjir Mahdi
NIM. 150901044

DAFTAR ISI

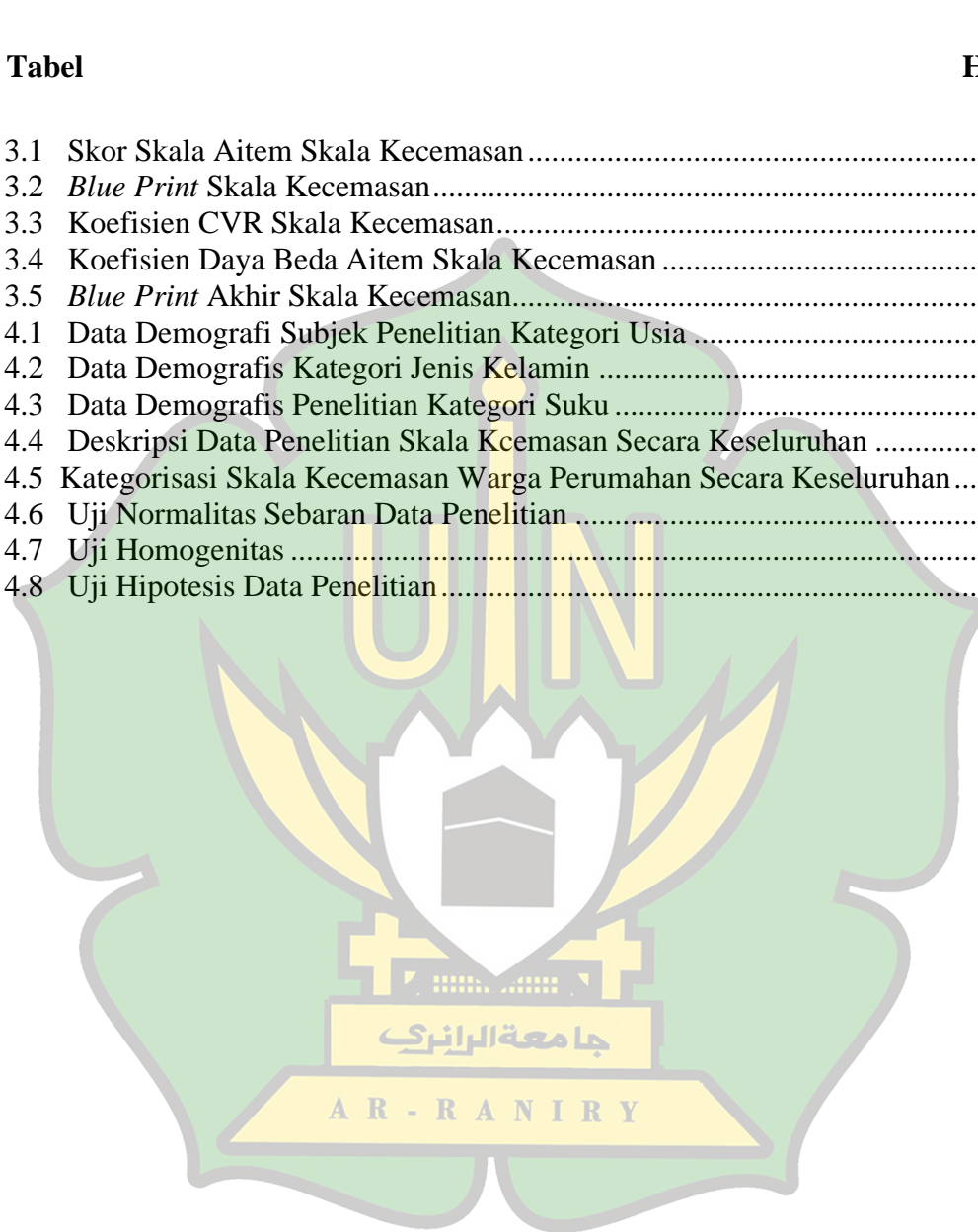
	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kecemasan	10
1. Definisi Kecemasan	10
2. Jenis-Jenis Kecemasan	11
3. Aspek-Aspek Kecemasan	13
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan	15
B. Lingkungan Perumahan	16
1. Definisi Lingkungan Perumahan.....	16
C. Perbedaan Kecemasan Berdasarkan Tempat Tinggal	16
D. Hipotesis Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	19
B. Identifikasi Variabel Penelitian	19
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	20
1. Kecemasan	20
2. Lingkungan Perumahan	20
D. Subjek Penelitian	20
1. Populasi	20

2. Sampel	21
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Validitas, Daya Beda Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur.....	25
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	32
B. Hasil Penelitian.....	34
C. Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Skor Skala Aitem Skala Kecemasan.....	22
3.2 <i>Blue Print</i> Skala Kecemasan.....	23
3.3 Koefisien CVR Skala Kecemasan.....	26
3.4 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kecemasan	27
3.5 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Kecemasan.....	31
4.1 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia	32
4.2 Data Demografis Kategori Jenis Kelamin	33
4.3 Data Demografis Penelitian Kategori Suku	33
4.4 Deskripsi Data Penelitian Skala Kecemasan Secara Keseluruhan	34
4.5 Kategorisasi Skala Kecemasan Warga Perumahan Secara Keseluruhan.....	36
4.6 Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian	36
4.7 Uji Homogenitas	37
4.8 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	18



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner *Try Out*/Awal
- Lampiran 2. Tabel/Tabulasi Data *Try Out* Skala Kecemasan
- Lampiran 3. Hasil Analisis Statistik Data *Try out*
- Lampiran 4. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5. Tabel/Tabulasi Data Penelitian Skala Kecemasan.
- Lampiran 6. Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
- Lampiran 7. Administrasi Penelitian.



PERBEDAAN KECEMASAN KEAMANAN LINGKUNGAN ANTARA PENGHUNI KOMPLEK PERUMAHAN USK KOPELMA SEKTOR TIMUR DENGAN KOMPLEK PERUMAHAN USK BLANG KRUENG

ABSTRAK

Kecemasan adalah persepsi bahwa seseorang berada dalam bahaya terancam atau rentan dalam beberapa hal. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecemasan keamanan lingkungan antara penghuni kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur dengan kompleks perumahan USK Blang Krueng. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 222 orang. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kecemasan yang dibuat berdasarkan aspek Greenberger dan Padesky (dalam Wardani, 2020). Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kecemasan keamanan lingkungan antara penghuni kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur dengan penghuni kompleks perumahan USK Blang Krueng dengan nilai t-test yaitu 21,944 dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan kecemasan keamanan lingkungan ditinjau dari warga yang tinggal di kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur dan warga yang tinggal di kompleks perumahan USK Blang Krueng. Perumahan USK Kopelma Sektor Timur (Mean = 24,2; SD = 7,5), dan perumahan USK Blang Krueng (Mean = 29,8; SD = 4,9). Artinya kecemasan warga kompleks perumahan USK Blang Krueng lebih tinggi dibandingkan kecemasan warga kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur.

Kata Kunci: *Kecemasan, Lingkungan Komplek Perumahan.*

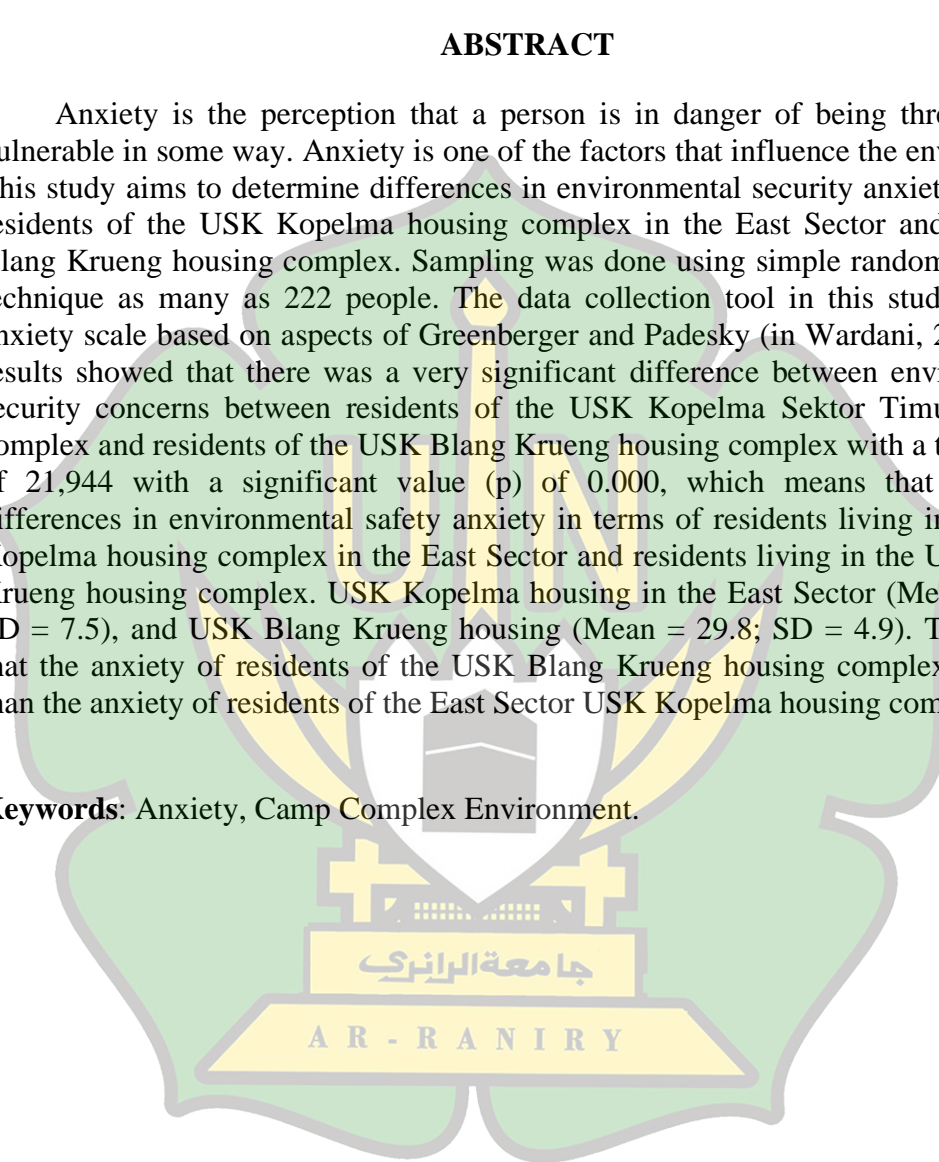


THE DIFFERENCES OF ENVIRONMENTAL SECURITY ANXIETY BETWEEN RESIDENTS OF USK KOPELMA SEKTOR TIMUR HOUSING COMPLEX AND USK BLANG KRUENG HOUSING COMPLEX

ABSTRACT

Anxiety is the perception that a person is in danger of being threatened or vulnerable in some way. Anxiety is one of the factors that influence the environment. This study aims to determine differences in environmental security anxiety between residents of the USK Kopelma housing complex in the East Sector and the USK Blang Krueng housing complex. Sampling was done using simple random sampling technique as many as 222 people. The data collection tool in this study used an anxiety scale based on aspects of Greenberger and Padesky (in Wardani, 2020). The results showed that there was a very significant difference between environmental security concerns between residents of the USK Kopelma Sektor Timur housing complex and residents of the USK Blang Krueng housing complex with a t-test value of 21,944 with a significant value (p) of 0.000, which means that there are differences in environmental safety anxiety in terms of residents living in the USK Kopelma housing complex in the East Sector and residents living in the USK Blang Krueng housing complex. USK Kopelma housing in the East Sector (Mean = 24.2; SD = 7.5), and USK Blang Krueng housing (Mean = 29.8; SD = 4.9). This means that the anxiety of residents of the USK Blang Krueng housing complex is higher than the anxiety of residents of the East Sector USK Kopelma housing complex.

Keywords: Anxiety, Camp Complex Environment.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Banda Aceh merupakan daerah yang terletak di ibu kota Provinsi Aceh. Tercatat pada tahun 2017 jumlah penduduk Kota Banda Aceh berjumlah 238.814 jiwa, yang tersebar di 9 Kecamatan dan 90 gampong (Lingga, 2019). Terdapat beberapa lembaga pendidikan di Banda Aceh seperti Universitas Syiah Kuala (USK)¹ sebagai lembaga pendidikan tinggi untuk ilmu pengetahuan umum, UIN Ar-Raniry sebagai lembaga khusus yang berorientasi pada pendidikan agama Islam yang utuh, dan beberapa lembaga pendidikan tinggi swasta lainnya seperti Abulyatama, STKIP BBG, Pante Kulu dan lain sebagainya (Rezki, Husaini, & Abdullah, 2017). Pada universitas tersebut, terdapat begitu banyak tenaga pengajar yang bertugas sebagai pengajar di berbagai jurusan yang tersebar di masing-masing fakultas. Tenaga pengajar tersebut disebut sebagai dosen.

Sesuai peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 (dalam Pranitasari, 2019) dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Djojodibroto (2004) menyebutkan bahwa dosen adalah seseorang yang

¹ USK adalah singkatan dari Universitas Syiah Kuala. Selanjutnya untuk peneliti menggunakan singkatan USK untuk menyebutkan kualitas Syiah Kuala.

bekerja di universitas dan memberikan kuliah. Dosen berpengalaman biasanya telah bekerja 10 hingga 15 tahun lamanya, dan menunjukkan keahliannya dalam mengajar serta tercatat sebagai peneliti riset yang berpengalaman.

Pada dasarnya para dosen yang bekerja di universitas ini memiliki perumahan khusus di dalam suatu kawasan, yang biasanya disebut sebagai kawasan perumahan dosen. Hal ini juga diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman menyebutkan bahwa kawasan perumahan adalah satuan lingkungan permukiman dalam berbagai bentuk dan ukuran dengan penataan tanah dan ruang, sarana dan prasarana lingkungan yang terstruktur.

Aceh merupakan tempat menimba ilmu. Terdapat beberapa universitas di Aceh seperti UIN Ar-Raniry, USK, Abulyatama, STKIP BBG, Amiki, dan lain-lain sebagainya. Pada kampus-kampus tersebut tentunya telah disediakan berbagai fasilitas termasuk perumahan dosen. Dua perumahan universitas yang cukup luas diantaranya berada di Kabupaten Aceh Besar dalam lokasi berbeda, yaitu kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur dengan kompleks perumahan USK Blang Krueng. Kedua perumahan ini berbentuk kompleks yang cukup luas dengan penduduk yang cukup banyak. Selain itu, perumahan ini juga berdekatan dengan kampus dan juga memudahkan warganya menuju daerah perkotaan.

Meski banyak kemudahan yang didapat, perumahan ini juga memiliki kekurangan. Kedua kompleks perumahan ini berada di daerah yang cukup rawan terhadap pelaku kejahatan, seperti pencurian, pembegalan dan berbagai tindakan kejahatan lainnya. Pada 2018 lalu, Personel Satuan Reskrim Polresta Banda Aceh

meringkus P (37 tahun) yang melakukan pencurian di kompleks perumahan USK Blang Krueng. Pelaku ditangkap dengan sejumlah barang bukti curian di salah satu rumah warga. Pelaku mengambil barang-barang berharga milik korban dan mencapai kerugian puluhan juta. Barang-barang yang dicuri berupa 15 mayam emas, ponsel, tablet dan uang tunai senilai 4 juta rupiah (Asri, 2018).

Berdasarkan pemberitaan kejahatan yang marak terjadi seperti kasus di atas, peneliti melakukan penelaahan lebih lanjut berupa wawancara bersama beberapa warga di kedua perumahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat, warga kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur menyatakan bahwa, di tempat tinggalnya pernah terjadi pencurian namun masih tergolong jarang. Meski begitu, mereka tetap memiliki kekhawatiran terhadap kejahatan yang bisa saja terjadi. Selain itu, warga yang berada di kompleks perumahan USK di Blang Krueng memiliki ketakutan yang cukup besar, dikarenakan daerah tempat tinggal mereka yang rawan kejahatan tersebut. Selain itu, terdapat beberapa warga yang mayoritas bekerja sebagai dosen mengeluh tinggal di daerah tersebut. Peneliti selanjutnya melakukan wawancara mendalam bersama beberapa narasumber yang tinggal di daerah perumahan USK di Kopelma Sektor Timur dan perumahan Krueng. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti:

Cuplikan wawancara 1 :

“...Saya tinggal di kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur. Iya, memang di kompleks perumahan ini pernah ada terjadi pencurian, Pelaku belum diketahui berasal dari mana, kami di sini pun cukupantisipasi dan memperhatikan keamanan rumah supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Karena saya

pernah kehilangan barang di rumah juga. Pencurinya kabur lewat pintu belakang. Kemungkinan kejadiannya itu malam hari, karena paginya pintu belakang rumah saya lihat memang sudah tidak terkunci. Khawatir sekali jika ada orang yang tidak dikenal masuk ke rumah, karena kadang-kadang rumah juga kosong, semua pada berkegiatan.....” (X, Wawancara Personal, 6 November 2020).

Cuplikan wawancara 2 :

“...Iya saya tinggal di perumahan USK Kopelma Sektor Timur, sudah lama menetap di sini. Di sini pernah terjadi pencurian. Pencurinya belum pernah tertangkap. Barang-barang yang dicuri cenderung sama seperti motor, atau uang. Saya dan keluarga cemas kalau pergi lama ke luar kota, sebab rumah gak bisa di tinggal lama-lama, takut dibobol orang. Zaman sekarang apa saja mudah dilakukan orang. Saya juga agak takut kalau pulang terlalu malam, karena jalur ini sepi dan gelap. Cahaya lampu gak terlalu terang. Bisa saja kalau orang mau jahat ke kita dimanfaatkan kesempatan seperti itu. (Y, Wawancara Personal, 29 Desember 2021).

Cuplikan wawancara 3 :

“...Saya warga komple perumahan USK Blang Krueng. Siang atau bahkan malam hari sering khawatir, karena di sini kurang aman tempatnya. Harus hati-hati, karena kita gak tau sama orang-orang yang bisa saja berbuat jahat atau membahayakan. Di sini sering terjadi pengintipan dan pencurian. Kejadiannya gak sekali, bahkan berkali-kali. Itu pernah terjadi di rumah tetangga saya, yang dicuri gak sedikit, barang berharga sampai uang jutaan. Pencuri di sini memang membahayakan sekali. Beberapa pencuri sudah diamankan sama polisi, tapi saya tetap khawatir ada sindikat-sindiket pencuri lain di sekitar sini....” (Z, Wawancara Personal, 6 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa warga komplek perumahan USK Kopelma Sektor Timur dan komplek perumahan USK Blang Krueng mengeluh karena kurangnya keamanan di kedua komplek perumahan tersebut. Mereka memiliki kekhawatiran sehingga mereka melakukan penjagaan rumah secara ketat. Selain ketakutan akan kehilangan barang, mereka juga cemas akan terjadinya kejahatan pada manusia khususnya bagi anak-anak yang tinggal di

daerah rawan kejahatan tersebut. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa warga memiliki kecemasan terhadap kejahatan di dalam lingkungan mereka.

Carnegie (dalam Wardani, 2020) menyebutkan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah lingkungan. Priest (dalam Lumongga, 2009) menyebutkan bahwa kecemasan adalah perasaan yang dialami individu ketika berpikir tentang sesuatu yang tidak menyenangkan yang akan terjadi.

Townsend (dalam Astuti dan Resminingsih, 2010) menyebutkan kecemasan lingkungan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan persepsinya. Kecemasan ringan dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas. Manifestasi yang muncul pada tingkat ini adalah kelelahan, iritabel, persepsi meningkat, kesadaran tinggi, mampu untuk belajar, motivasi meningkat, dan tingkah laku yang sesuai situasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah didapatkan. Warga kompleks perumahan yang rawan dengan pelaku kejahatan akan lebih waspada dengan situasi buruk yang mungkin terjadi di dalam lingkungannya. Sejalan dengan adanya pendapat tersebut Rosalina (2017) melakukan penelitian, dan berdasarkan penelitiannya ditemukan bahwa lingkungan yang tidak aman dapat menimbulkan kecemasan pada diri individu. Hal tersebut disebabkan karena maraknya terjadi kejahatan yang membuat individu takut mengalami kejadian buruk dan gelisah tinggal di dalam lingkungannya.

Berdasarkan pendapat tokoh, penelitian sebelumnya, dan adanya realita yang terjadi di lapangan, peneliti tertarik melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai perbedaan kecemasan keamanan lingkungan, khususnya bagi warga penghuni kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur dengan kompleks perumahan USK Blang Krueng.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan kecemasan keamanan lingkungan antara penghuni kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur dengan kompleks perumahan USK Blang Krueng?”.

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kecemasan keamanan lingkungan antara penghuni kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur dengan kompleks perumahan USK Blang Krueng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan memberikan informasi agar dapat mengembangkan ilmu psikologi, yang berkaitan dengan kecemasan keamanan lingkungan (psikologi sosial).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Penelitian ini bermanfaat untuk memberitahu pembaca tentang tingkat keamanan lingkungan, khususnya bagi penghuni kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur dengan penghuni kompleks perumahan USK Blang Krueng.

b. Bagi Warga Komplek Perumahan

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai gambaran kecemasan khususnya bagi penghuni kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur dengan kompleks perumahan USK Blang Krueng.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana penelitian terdahulu memiliki karakteristik yang relatif sama seperti tema, bentuk penelitian, dan kajian penelitian. Walaupun memiliki kemiripan karakteristik, terdapat pula perbedaan dalam hal pengambilan subjek, jumlah subjek, variabel penelitian, maupun metode analisis data yang digunakan.

Niarti, Pamungkas dan Wati (2021) selanjutnya pernah melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan pada Warga Binaan Pemasyarakatan dengan Penyalahgunaan Narkotika”. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 48 orang. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*).

Alimkurnianto (2014) pernah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberitaan Aksi Premanisme di Yogyakarta terhadap Tingkat Kecemasan Warga Perumahan Taman Griya Indah Yogyakarta IV, V, dan VI Yogyakarta” Populasi yang diteliti adalah warga Perumahan Taman Griya Indah IV, V dan VI Yogyakarta dengan jumlah 90 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi Pearson dan analisis regresi linear sederhana.

Utari, Fitria dan Rafiyah (2012) selanjutnya pernah melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan pada Warga Binaan Wanita Menjelang Bebas di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandung”. Populasi penelitian ini adalah seluruh warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan wanita Kelas II A Bandung yang bebas dalam tahun 2012 sebanyak 50 orang. Analisa data yang digunakan berupa persentase distribusi frekuensi.

Penelitian lain dilakukan oleh Amalia (2010) dengan judul “Perbedaan Kecemasan antara Istri Anggota Polisi yang Tinggal di Kesatrian dengan yang Tinggal di Rumah Sendiri”. Sampel pada penelitian ini adalah 60 orang istri polisi yang terbagi atas 30 orang istri yang tinggal di Kesatrian dan 30 orang istri yang tinggal di rumah sendiri. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *cross sectional* dengan uji analisis *Chi-Square* pada *SPSS 20.0 for Windows*.

Penelitian lain selanjutnya juga dilakukan oleh Hutabarat (2010) dengan judul “Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Masyarakat yang Terpapar Bising Kereta Api

di Sekitar Stasiun Balapan Solo”. Sampel pada penelitian ini adalah 30 orang pada tiap kelompok area. Kelompok yang bertempat tinggal dengan jarak 0-10 m dari rel kereta api sebagai kelompok I, 10-20 m sebagai kelompok II, dan 20-30 m sebagai kelompok III. Hasil analisis data menggunakan uji *Kruskal-Wallis*.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kesamaannya terletak pada bahasan penelitian yang membandingkan kecemasan antara dua subjek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Peneliti berfokus untuk meneliti subjek pada lingkungan tempat tinggal yang berbeda.

Dari hasil penelusuran yang dilakukan peneliti melalui media-media publikasi seperti buku, jurnal, dan internet diketahui bahwa belum ditemukan penelitian yang sama seperti yang dilakukan oleh peneliti terkait konteks penelitian tentang perbedaan kecemasan antara warga penghuni kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur dengan kompleks perumahan USK Blang Krueng

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecemasan

1. Definisi Kecemasan

Greenberger dan Padesky (dalam Corliss & Corliss, 2009) mendefinisikan kecemasan adalah persepsi bahwa seseorang berada dalam bahaya terancam atau rentan dalam beberapa hal. Selanjutnya Maher (dalam Izard, 1977) mendefinisikan kecemasan sebagai keadaan takut akan kehilangan cinta atau takut akan hukuman atas perilaku seseorang. Sedangkan Fatwikiningsih (2020) menyatakan bahwa kecemasan adalah fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya, sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Kecemasan berfungsi sebagai mekanisme yang mengamankan ego karena memberi sinyal ada bahaya di depan mata.

Priest (dalam Lumongga, 2009) menyebutkan bahwa kecemasan adalah perasaan yang dialami individu ketika berpikir tentang sesuatu yang tidak menyenangkan yang akan terjadi. Sedangkan Lumongga, (2009) berpendapat bahwa kecemasan adalah tanggapan dari sebuah ancaman, nyata ataupun khayalan. Individu mengalami kecemasan karena adanya ketidakpastian di masa mendatang. Misalnya, seseorang yang menghadapi masalah penting dan belum mendapat penyelesaian yang pasti. Kecemasan juga bisa berkembang menjadi suatu gangguan jika menimbulkan ketakutan yang hebat dan menatap pada individu tersebut.

Halgin (2012, hlm. 198) menyebutkan bahwa, kecemasan adalah ketika seseorang mengalami ketidakmampuan menghadapi perasaan cemas yang kronis dan intens, perasaan tersebut sangat kuat sehingga membuat seseorang tidak mampu berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Yoseph (dalam Sobur, 2011) menyebutkan bahwa kecemasan adalah rasa terkepung, terjepit, dan telah terperangkap dalam perasaan menghadapi bahaya.

Berdasarkan beberapa definisi kecemasan yang telah disebutkan oleh beberapa tokoh, peneliti menyimpulkan kecemasan sesuai dengan pendapat Greenberger dan Padesky (dalam Corliss & Corliss, 2009) yang mendefinisikan kecemasan adalah persepsi bahwa seseorang berada dalam bahaya terancam atau rentan dalam beberapa hal.

2. Jenis-Jenis Kecemasan

Townsend (dalam Astuti dan Resminingsih, 2010) mengklasifikasikan kecemasan dalam beberapa jenis, diantaranya:

a. Kecemasan Ringan **A R - R A N I R Y**

Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan persepsinya. Kecemasan ringan dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas. Manifestasi yang muncul pada tingkat ini adalah kelelahan, iritabel, persepsi meningkat, kesadaran tinggi, mampu untuk belajar, motivasi meningkat, dan tingkah laku yang sesuai situasi.

b. Kecemasan Sedang

Memungkinkan seseorang memusatkan pada masalah yang penting dan mengesampingkan yang lain sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang terarah. Manifestasi yang terjadi pada tingkat ini, yaitu kelelahan meningkat, kecepatan denyut jantung, pernapasan meningkat, ketegangan otot meningkat, berbicara cepat dengan volume tinggi, persepsi menyempit, mampu untuk belajar namun tidak optimal, kemampuan konsentrasi menurun, perhatian selektif, dan terfokus pada rangsangan yang tidak menambah ansietas, mudah tersinggung, tidak sabar, mudah lupa, marah, dan menangis.

c. Kecemasan Berat

Sangat mengurangi persepsi seseorang. Seseorang dengan kecemasan berat cenderung memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik, serta tidak dapat berpikir tentang hal lain. Orang yang mengalami kecemasan berat memerlukan banyak pengarahan untuk dapat memusatkan perhatiannya. Manifestasi yang muncul pada tingkat ini adalah mengeluh pusing, sakit kepala, tidak bisa tidur (insomnia), sering kencing, diare, palpitasi, persepsi menyempit, tidak bisa belajar secara efektif, berfokus pada dirinya sendiri, dan keinginan untuk menghilangkan kecemasan tinggi, perasaan tidak berdaya, bingung, dan disorientasi.

d. Panik

Panik berhubungan dengan terperangah, ketakutan, dan teror. Orang yang sedang panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan. Tanda dan gejala yang terjadi pada keadaan ini adalah susah bernapas, dilatasi pupil,

palpitasi, pucat, pembicaraan inkoheren, tidak dapat merespon terhadap perintah yang sederhana, berteriak, menjerit, mengalami halusinasi, dan delusi.

3. Aspek-Aspek Kecemasan

Greenberger dan Padesky (dalam Wardani, 2020) menyebutkan dua aspek kecemasan, yaitu:

a. Aspek Kognitif

- 1) Kecemasan disertai dengan persepsi bahwa seseorang sedang berada dalam bahaya, terancam, atau rentan dalam hal tertentu sehingga gejala fisik kecemasan membuat seseorang siap merespon bahaya atau ancaman yang menurutnya akan terjadi.
- 2) Ancaman tersebut dapat bersifat fisik, mental, maupun sosial.
 - a) Ancaman fisik terjadi ketika seseorang percaya bahwa ia akan terluka secara fisik.
 - b) Ancaman mental terjadi ketika sesuatu membuat khawatir.
 - c) Ancaman sosial terjadi ketika seseorang percaya bahwa ia akan dipermalukan, merasa malu atau dikecewakan.
- 3) Seseorang merasa tumbuh di lingkungan yang kacau dan tidak stabil bisa membuat seseorang menyimpulkan bahwa dunia dan orang lain selalu berbahaya.
- 4) Pemikiran tentang kecemasan berorientasi pada masa depan dan seringkali memprediksi malapetaka atau hal-hal yang buruk. Pemikiran tentang

kecemasan sering dimulai dengan keragu-raguan dan berakhir dengan hal yang kacau.

b. Aspek Kepanikan

Panik merupakan perasaan cemas atau takut yang ekstrim. Panik terdiri atas kombinasi emosi dan gejala fisik yang berbeda. Sering kali rasa panik ditandai dengan adanya perubahan sensasi fisik atau mental dalam diri seseorang yang menderita gangguan panik. Adanya gejala panik menyebabkan timbulnya penghindaran aktivitas atau situasi saat kepanikan telah terjadi sebelumnya.

Selanjutnya, Maher (dalam Sobur, 2011) menyebutkan tiga aspek kecemasan, yaitu:

- a. Emosional, yaitu individu yang mempunyai kekuatan amat sangat sadar.
- b. Kognitif, yaitu ketakutan meluas dan sering berpengaruh terhadap kemampuan berpikir jernih, memecahkan masalah, dan mengatasi tuntutan lingkungan.
- c. Psikologis, yaitu tanggapan tubuh terhadap rasa takut berupa pengerasan diri untuk bertindak, baik tindakan itu dikehendaki atau tidak. Pergerakan tersebut merupakan hasil kerja dari sistem saraf otonom yang mengendalikan berbagai otot dan kelenjar tubuh. Pada saat pikiran dijangkiti rasa takut sistem saraf otonom bereaksi secara mendalam.

Dari aspek-aspek kecemasan yang dikemukakan oleh Maher (dalam Sobur, hlm. 2011) dan Greenberger dan Padesky (dalam Wardani, 2020) di atas, peneliti menjadikan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Greenberger dan Padesky (dalam Wardani, 2020) sebagai landasan dalam pembuatan instrumen pengumpulan data

dalam penelitian ini, dikarenakan aspek-aspek yang telah disebutkan dapat mengungkap kecemasan individu di dalam lingkungan yang tidak aman secara lebih mendalam, melalui aspek kognitif dan aspek kepanikan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Kecemasan merupakan reaksi emosional terhadap penilaian individu yang subjektif. Carnegie (dalam Wardani, 2020) menyebutkan tiga faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan, yaitu:

a. **Faktor Kognitif**

Kecemasan dapat timbul sebagai akibat dari antisipasi harapan akan situasi yang menakutkan dan pernah menimbulkan situasi yang menimbulkan rasa sakit, maka jika dihadapkan pada peristiwa yang sama akan merasakan kecemasan sebagai reaksi atas adanya bahaya.

b. **Faktor Lingkungan**

Salah satu penyebab timbulnya kecemasan adalah dari hubungan-hubungan dan ditemukan langsung oleh kondisi-kondisi, adat istiadat, dan nilai-nilai dalam masyarakat. Kecemasan yang sangat berat dirasakan sebagai akibat dari perubahan sosial yang amat cepat, sehingga seseorang akan sulit membebaskan dirinya dari pengalaman lingkungan yang mencemaskan.

c. Faktor Proses Belajar

Kecemasan timbul sebagai akibat dari proses belajar. Manusia memelajari respon terhadap stimulus yang memperingatkan adanya peristiwa berbahaya dan menyakitkan yang akan segera terjadi.

Selain tiga faktor di atas, Ilyas (2010) juga menyebutkan beberapa faktor lain, diantaranya:

- a. Faktor biologis/fisiologis, dalam bentuk ancaman akan kekurangan makanan, minuman, perlindungan dan keamanan.
- b. Faktor psikososial, yaitu ancaman terhadap konsep diri, kehilangan orang atau benda yang dicintai, perubahan status sosial dan ekonomi.
- c. Faktor perkembangan, yaitu ancaman pada perkembangan masa bayi, anak, dan remaja.

B. Lingkungan Perumahan

1. Definisi Lingkungan Perumahan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman menyebutkan bahwa kawasan perumahan adalah satuan lingkungan permukiman dalam berbagai bentuk dan ukuran dengan penataan tanah dan ruang, prasarana dan sarana lingkungan yang terstruktur.

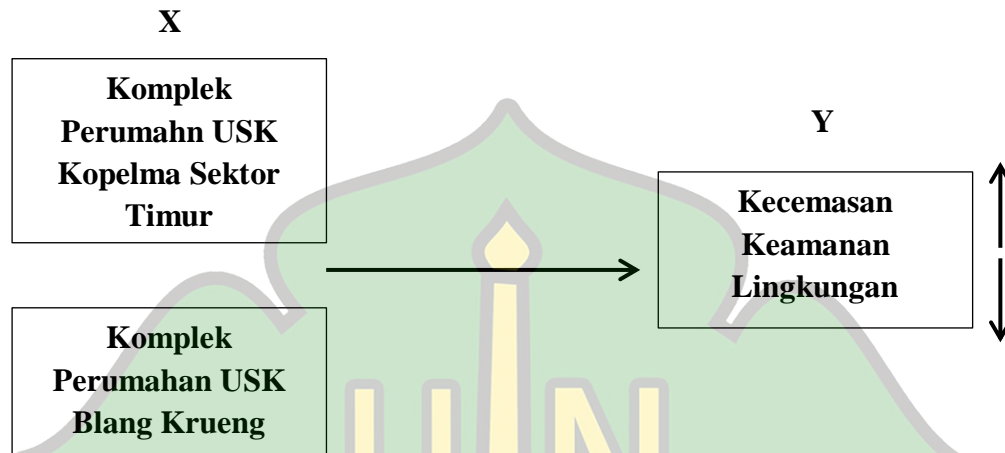
C. Perbedaan Kecemasan Berdasarkan Tempat Tinggal

Kecemasan adalah fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya, sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Kecemasan berfungsi sebagai mekanisme yang mengamankan ego karena memberi sinyal ada bahaya di depan mata (Fatwikingasih, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan individu, salah satunya adalah lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Carnegie (dalam Wardani, 2020) yang menyebutkan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah lingkungan, sebab kecemasan dirasakan sebagai akibat dari perubahan sosial yang amat cepat, sehingga seseorang akan sulit membebaskan dirinya dari pengalaman lingkungan yang menimbulkan kecemasan.

Amalia (2010) melakukan penelitian kecemasan yang ditinjau dari lingkungan tempat tinggal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat kaitan erat antara kedua variabel tersebut. Penelitiannya mengungkapkan bahwa lingkungan yang baik akan menurunkan resiko kecemasan terhadap individu, sementara bagi individu yang tinggal di dalam lingkungan yang penuh tekanan akan merasakan kecemasan yang lebih besar. Berdasarkan teori dan dukungan penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melihat perbedaan kecemasan yang ditinjau berdasarkan penghuni kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur dengan kompleks perumahan USK Blang Krueng. Berikut ini merupakan bagan kerangka konseptual pada penelitian ini. Pada kerangka konseptual di bawah ini, merujuk pada perbedaan kecemasan terhadap lingkungan, yang mana kecemasan pada warga penghuni kompleks perumahan USK

Blang Krueng lebih tinggi dibandingkan tingkat kecemasan yang dialami warga penghuni kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Terdapat perbedaan kecemasan ~~keamanan lingkungan antara penghuni kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur dengan penghuni kompleks perumahan USK Blang Krueng.~~

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan komparasi. Nazir (dalam Hamdi & Bahruddin, 2014) menjelaskan bahwa metode penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Tujuan dari penelitian komparasi adalah untuk menyelidiki hubungan salah satu variabel dengan variabel lainnya dengan hanya menguji apakah nilai variabel terikat dalam satu kelompok berbeda dengan nilai variabel terikat dalam kelompok lainnya. Penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka yang diolah dalam SPSS 20,0 *for windows*.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) :
 - a. Penghuni Komplek Perumahan USK Kopelma Sektor Timur.
 - b. Penghuni Komplek Perumahan USK Blang Krueng
2. Variabel Terikat (Y) : Kecemasan

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kecemasan

Kecemasan adalah persepsi bahwa seseorang berada dalam bahaya terancam atau rentan dalam beberapa hal. Kecemasan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kecemasan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan dua aspek kecemasan yang dikemukakan oleh Greenberger dan Padesky (dalam Corliss & Corliss, 2009): (1) Aspek kognitif, dan (2) Aspek kepanikan.

2. Lingkungan Perumahan

Lingkungan perumahan adalah satuan lingkungan permukiman dalam berbagai bentuk dan ukuran dengan penataan tanah dan ruang, prasarana dan sarana lingkungan yang terstruktur.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah warga yang tinggal di kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur yang berjumlah sebanyak 214 orang (Sumber: Sekretaris Komplek Perumahan USK Kopelma Sektor Timur), dan kompleks perumahan USK Blang Krueng sebanyak 300 orang (Sumber: Kepala Gampong Komplek Perumahan USK Blang Krueng). Total keseluruhan populasi adalah sebanyak 514 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan apabila populasi bersifat homogen, serta seluruh anggota populasi berkesempatan untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2015). Cara menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengacu kepada tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 5%. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 514 orang, sehingga apabila dilihat dari tabel Isaac dan Michael maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 222 orang. Sebanyak 222 responden inilah yang dijangkau dengan teknik *random* atau secara acak, yang terbagi atas 111 orang warga kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur, dan 111 orang warga kompleks perumahan USK Blang Krueng.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yang bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap subjek.

1. Instrumen Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini terdapat satu skala yang akan digunakan, yaitu skala kecemasan. Skala tersebut memiliki 4 alternatif jawaban. Pernyataan yang ada dalam skala terdiri dari aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah aitem yang mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang tidak mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu. Berikut ini merupakan penjelasan skor aitem skala kecemasan.

Tabel 3.1.
Skor Aitem Skala Kecemasan

Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

a. Skala Kecemasan

Skala kecemasan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan dua aspek yang dikemukakan oleh Greenberger dan Padesky (dalam Wardani, 2020), yaitu: 1) Aspek Kognitif dan 2) Aspek Kepanikan.

Berikut merupakan spesifikasi *blue print* skala kecemasan dapat di lihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Blue Print Skala Kecemasan

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kognitif	1. Persepsi bahwa sedang berada dalam bahaya	11	2	2
		2. Persepsi bahwa sedang terancam	3	12	2
		3. Ancaman fisik terjadi ketika percaya bahwa ia akan terluka secara fisik.	15	6	2
		4. Ancaman mental terjadi ketika sesuatu membuat khawatir.	7	17	2
		5. Ancaman sosial terjadi ketika seseorang percaya bahwa ia akan dipermalukan/dikecewakan.	9	10	2
		6. Merasa tumbuh di lingkungan yang kacau dan tidak stabil, sehingga menyimpulkan dunia dan manusia selalu berbahaya.	1	4	2
		7. Pemikiran tentang kecemasan berorientasi pada masa depan dan seringkali memprediksi malapetaka atau	13	18	2

hal-hal yang buruk.					
2	Kepanikan	8. Adanya perubahan sensasi fisik atau mental dalam diri seseorang.	5	16	2
		9. Melakukan aktivitas penghindaran sosial.	8	14	2
Jumlah			9	9	18

2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) Alat Ukur

Peneliti melakukan uji coba alat ukur di pada 30 responden yang tersebar dari pada kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur dan kompleks perumahan USK Blang Krueng. Setiap subjek diberikan sebuah skala psikologi dengan jumlah total aitem sebanyak 18 butir. Sebelum mengisi skala, subjek diminta untuk mengisi data diri berupa nama lengkap, usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan suku bahasa. Selanjutnya di dalam skala *online* tersebut, peneliti menginstruksikan cara pengisian skala beserta pilihan jawaban yang tertera pada skala, lalu subjek diminta untuk mengisi sendiri skala yang telah disediakan. Setelah semua skala kembali terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis skala dengan bantuan program SPSS versi 20,0 *for Windows*.

3. Proses Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan skala yang telah digugurkan. Skala disebarikan pada 111 responden warga kompleks perumahan

USK Kopelma Sektor Timur dan 111 responden warga kompleks perumahan USK Blang Krueng. Selanjutnya setiap subjek diberikan sebuah skala psikologi dengan total 10 aitem tersisa. Sebelum mengisi lembar skala, subjek diminta untuk mengisi data diri berupa nama lengkap, usia, jenis kelamin, dan suku bahasa.

Selanjutnya pada skala tersebut, peneliti menginstruksikan cara pengisian skala beserta pilihan jawaban yang tertera pada skala, lalu subjek diminta untuk mengisi sendiri skala yang telah disediakan. Setelah semua skala kembali terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis skala dengan bantuan program SPSS versi 20,0 *for Windows*.

F. Validitas, Daya Beda Aitem, dan Reliabilitas, Alat Ukur

1. Uji Validitas

Validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *expert judgement*. *Expert judgement* yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian untuk menimbang instrumen yang disusun peneliti terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau penilaian para ahli (Suryani & Hendryadi, 2015).

Validasi ini menggunakan komputasi *conten validity ratio* skala kecemasan yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgement* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah di susun dinilai oleh tiga orang *expert*

judgment, yakni dosen yang berkompeten di dalam bidang psikologi. Hasil CVR dapat dilihat pada table 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Koefisien CVR Skala Kecemasan

No	r_{ix}	No	R_{ix}
1	1	10	1
2	1	11	1
3	1	12	1
4	0,3	13	1
5	1	14	1
6	1	15	0,3
7	1	16	0,3
8	0,3	17	0,3
9	1	18	0,3

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* , didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

2. Uji Daya Beda Aitem

Peneliti juga melakukan analisis daya beda item yaitu dengan cara menghitung koefisien antara distributor skor aitem dengan distributor skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}). Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari pearson. Formula pearson digunakan untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2012). Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total yaitu dengan batasan $r_{ix} > 0,25$. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal $> 0,25$ daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya

aitem yang memiliki nilai $r_{ix} \leq 0,25$ dianggap memiliki daya beda rendah (Azwar, 2012). Setelah memperoleh hasil, semua data tersebut dilakukan uji daya beda aitem terlebih dahulu dan selanjutnya IBM SPSS Statistic versi 20,0. Hasil analisis daya beda aitem pada skala kecemasan dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.4
Koefesien Daya Beda Aitem Skala Kecemasan

No	Rix	No	Rix
1	0,342	10	0,326
2	0,246	11	0,581
3	0,232	12	0,130
4	0,156	13	0,528
5	0,509	14	0,195
6	0,260	15	0,224
7	0,372	16	0,031
8	0,433	17	0,334
9	0,463	18	0,164

Berdasarkan tabel 3.4 di atas maka dari 18 aitem diperoleh nilai koefesien atau daya beda aitem $> 0,25$ sebanyak 8 aitem yakni aitem nomor 2,3,4, 12, 14, 15, 16, dan 18 sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan hanya 10 aitem valid yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem maka peneliti memaparkan *blue print* akhir dari skala kecemasan sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Blue print Akhir Skala Kecemasan

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kognitif	a. Persepsi bahwa sedang berada dalam bahaya	7	-	1
		b. Persepsi bahwa sedang terancam	-	-	-
		c. Ancaman fisik terjadi ketika percaya bahwa ia akan terluka secara fisik.	9	2	2
		d. Ancaman mental terjadi ketika sesuatu membuat khawatir.	3	10	2
		e. Ancaman sosial terjadi ketika seseorang percaya bahwa ia akan dipermalukan/dikecewakan.	5	6	2
		f. Merasa tumbuh di lingkungan yang kacau dan tidak stabil, sehingga menyimpulkan dunia dan manusia selalu berbahaya.	1	-	1
		g. Pemikiran tentang kecemasan berorientasi pada masa depan dan seringkali memprediksi malapetaka atau hal-hal yang buruk.	8	-	1
2	Kepanikan	h. Adanya perubahan sensasi	-	-	-

	fisik atau mental dalam diri seseorang.			
i.	Melakukan aktivitas penghindaran sosial.	4	-	1
Jumlah		7	3	10

3. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument. Peneliti menggunakan teknik Alpha Croanbach untuk menghitung reliabilitas pada penelitian ini. Perhitungan validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yang berupa SPSS seri 20.0 *for windows*. Istrument dikatakan relaibel apabila r hasil (nilai *Cronbach's Alpha*) > 0,6 (Dasmadi, 2019).

Dalam pelaksanaan uji reliabilitas, peneliti mencari nilai nilai reliabilitas sebanyak dua kali uji. Data yang digunakan adalah data penelitian berupa skala yang telah dijawab oleh responden penelitian. Hasil uji reliabilitas pada skala kecemasan pada tahap pertama yakni sebelum di buang aitem gugur, diperoleh nilai $\alpha = 0,730$. Selanjutnya peneliti melakukan analisa tahap kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil yang diperoleh adalah $\alpha = 0,775$.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk menjawab rumusan masalah atau menguji penelitian. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Terdapat dua uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas data dan uji homogenitas varian.

a) Uji Normalitas Data

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk menentukan data yang terkumpul berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Teknik yang digunakan untuk mengetahui uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov melalui SPSS 20.0 *for windows*, sedangkan untuk kaidah yang digunakan yakni apabila $p > 0,05$ maka sebaran data normal, sebaliknya apabila $p \leq 0,05$ maka sebaran data tidak normal.

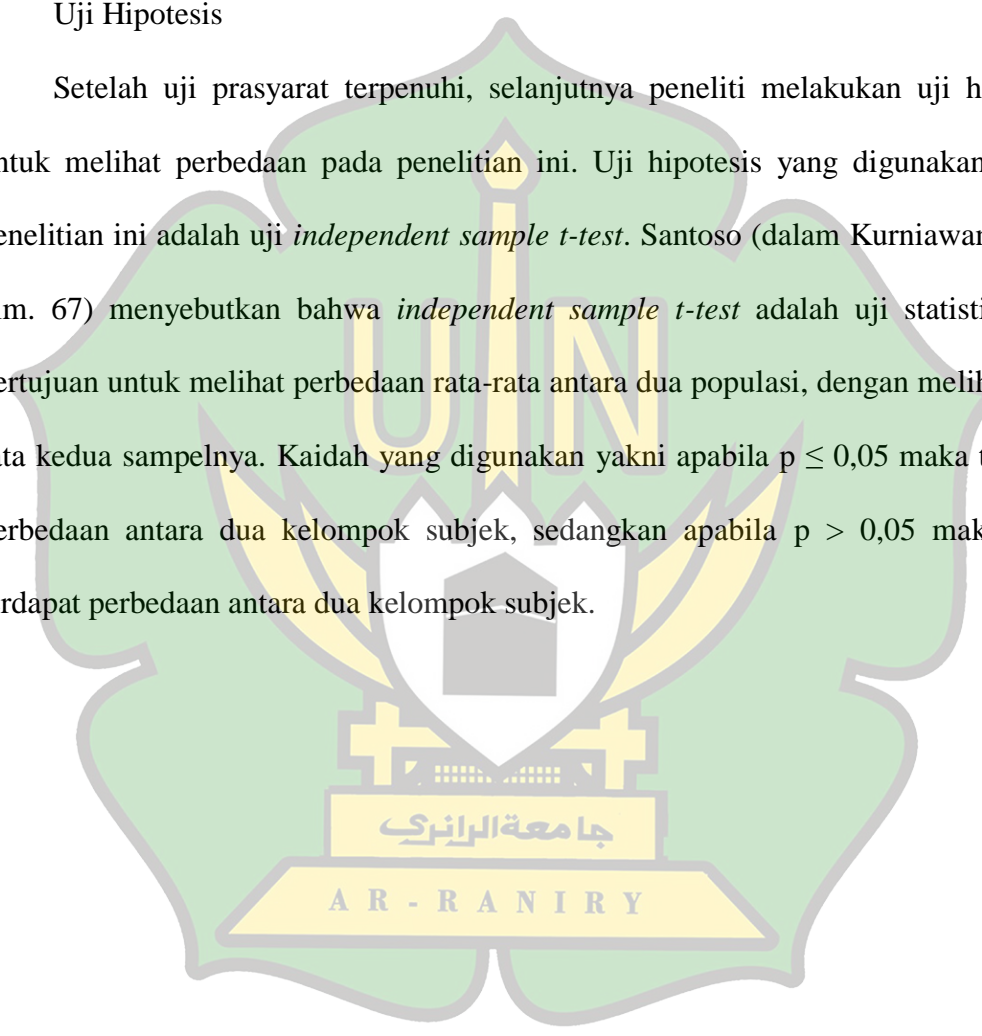
b) Uji Homogenitas Varian

Di samping uji normalitas, perlu dilakukan pula uji homogenitas terhadap data yang dikumpulkan. Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Untuk melihat perbedaan

antara dua subjek, maka teknik yang paling sesuai untuk digunakan adalah uji *One Way Anova*. Kaidah yang digunakan yakni apabila $p > 0,05$ maka sebaran data homogen, sebaliknya apabila $p \leq 0,05$ maka data tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk melihat perbedaan pada penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent sample t-test*. Santoso (dalam Kurniawan, 2009, hlm. 67) menyebutkan bahwa *independent sample t-test* adalah uji statistik yang bertujuan untuk melihat perbedaan rata-rata antara dua populasi, dengan melihat rata-rata kedua sampelnya. Kaidah yang digunakan yakni apabila $p \leq 0,05$ maka terdapat perbedaan antara dua kelompok subjek, sedangkan apabila $p > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan antara dua kelompok subjek.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penghuni kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur dengan penghuni kompleks perumahan USK Blang Krueng yang berjumlah total sebanyak 514 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 111 warga penghuni kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur dan 111 warga penghuni kompleks perumahan USK Blang Krueng. perumahan Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada table di bawah ini:

1. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengelompokkan subjek berdasarkan kategori usia dewasa menurut Rahmi (2021) yaitu, usia dewasa pertengahan (>36-50 tahun), dan usia dewasa akhir (>51-65 tahun). Berikut merupakan tabel persentase jumlah subjek.

Tabel 4.1
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia

No	Deskripsi Sampel	Jumlah	Persentase (%)
1	Dewasa Pertengahan (>36-50 tahun)	102	46%
2	Dewasa Akhir (>51-65 tahun)	120	54%
Jumlah		222	100%

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan rentang usia subjek yang paling muda 45 tahun hingga yang paling tua 71 tahun. Tabel di atas menunjukkan bahwa

usia yang mendominasi pada penelitian ini adalah 56 tahun sebanyak 30 orang (14%), dan yang paling sedikit adalah usia 61, 65, dan 70 tahun yakni masing-masing 1 orang (0,5%).

Tabel 4.2

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

No	Deskripsi Sampel	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	174	78,4%
2	Perempuan	48	21,6%
Jumlah		222	100%

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sampel terbanyak adalah laki-laki yakni sebanyak 174 orang (78,4%), dan sisanya adalah sampel perempuan sebanyak 48 orang (21,6%).

Tabel 4.3

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Suku

No	Deskripsi Sampel	Jumlah	Persentase (%)
1	Aceh	216	97,3%
2	Batak	2	0,9%
3	Gayo	2	0,9%
4	Jawa	2	0,9%
Jumlah		222	100%

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sampel terbanyak berasal dari suku Aceh yakni sebanyak 216 orang (97,3%), sedangkan sisanya berasal dari suku Batak, Gayo, dan Jawa masing-masing sebanyak 2 orang (0,9%).

B. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan diviasi standar populasi, karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan data di lapangan) dari variabel kecemasan. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Deskripsi Data Penelitian Skala Kecemasan Keamanan Lingkungan Warga Perumahan secara Keseluruhan

Tabel 4.4

Deskripsi Data Penelitian Kecemasan Keamanan Lingkungan Warga Perumahan secara Keseluruhan

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kecemasan	40	10	25	5	40	13	26,9	6,8

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) Skor maksimal (X_{maks}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
- 2) Skor minimal (X_{min}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
- 3) Mean (M) dengan rumus = $(\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
- 4) Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$.

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.4 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 10, maksimal 40, nilai rerata 25, dan standar deviasi 5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 13, maksimal 40, nilai rerata 26,9, dan standar deviasi 6,8. Deskripsi hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut pengkategorisasian pada skala kecemasan.

Rendah = $X (M - 1,0 SD)$

Sedang = $(M - 1,0 SD) \leq X \leq (M + 1,0 SD)$

Tinggi = $(M + 1,0 SD) \leq X$

Keterangan:

M = Mean empirik pada skala

SD = Standar deviasi

n = Jumlah aspek

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala adalah sebagaimana pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Kategorisasi Kecemasan Keamanan Lingkungan Warga Perumahan Secara Keseluruhan

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X \leq 20,1$	48	21,6%
Sedang	$20,1 \leq X \leq 33,7$	127	57,2%
Tinggi	$33,7 \leq X$	47	21,2%
Jumlah		222	100%

Hasil kategorisasi skala kecemasan pada warga kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur dan perumahan USK Blang Krueng pada tabel di atas menunjukkan bahwa yang rata-rata kedua warga perumahan tersebut memiliki kecemasan pada tingkat sedang yakni sebanyak 127 orang (57,2%), sisanya berada pada tingkat rendah sebanyak 48 orang (21,6%), dan paling sedikit pada tingkat tinggi yakni sebanyak 47 orang (21,2%).

- b. Deskripsi Data Penelitian Skala Kecemasan Keamanan Lingkungan Warga Perumahan USK Kopelma Sektor Timur

Tabel 4.6

Deskripsi Data Penelitian Kecemasan Keamanan Lingkungan Warga Perumahan USK Kopelma Sektor Timur

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kecemasan	40	10	25	5	40	13	24,2	7,5

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
- 2) Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
- 3) Mean (M) dengan rumus $= (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
- 4) Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$.

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.6 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 10, maksimal 40, nilai rerata 25, dan standar deviasi 5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 13, maksimal 40, nilai rerata 24,2, dan standar deviasi 7,5. Deskripsi hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut pengkategorisasian pada skala kecemasan.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X(M - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (M + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

M = Mean empirik pada skala

SD = Standar deviasi

n = Jumlah aspek

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala kecemasan keamanan lingkungan pada penghuni kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur adalah sebagaimana pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7

Kategorisasi Kecemasan Keamanan Lingkungan Warga Perumahan Secara Keseluruhan

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X \leq 16,7$	14	12,6%
Sedang	$16,7 \leq X \leq 31,7$	75	67,6%
Tinggi	$31,7 \leq X \leq 40$	22	19,8%
Jumlah		111	100%

Hasil kategorisasi skala kecemasan keamanan lingkungan pada warga kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur pada tabel di atas menunjukkan bahwa yang rata-rata warga perumahan tersebut memiliki kecemasan pada tingkat sedang yakni sebanyak 75 orang (67,6%), sisanya berada pada tingkat rendah sebanyak 14 orang (12,6%), dan paling sedikit pada tingkat tinggi yakni sebanyak 22 orang (19,8%).

c. Deskripsi Data Penelitian Skala Kecemasan Keamanan Lingkungan Warga Perumahan USK Blang Krueng

Tabel 4.8

Deskripsi Data Penelitian Kecemasan Keamanan Lingkungan Warga Perumahan USK Blang Krueng

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kecemasan	40	10	25	5	40	15	29,8	4,9

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 5) Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
- 6) Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
- 7) Mean (M) dengan rumus $= (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
- 8) Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$.

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.8 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 10, maksimal 40, nilai rerata 25, dan standar deviasi 5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 15, maksimal 40, nilai rerata 28,8, dan standar deviasi 4,9. Deskripsi hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai

batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut pengkategorisasian pada skala kecemasan.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X(M - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (M + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

M = Mean empirik pada skala
SD = Standar deviasi
n = Jumlah aspek

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala kecemasan keamanan lingkungan pada penghuni kompleks perumahan USK Blang Krueng adalah sebagaimana pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9
Kategorisasi Kecemasan Keamanan Lingkungan Warga Perumahan Secara Keseluruhan

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X \leq 24,9$	14	12,6%
Sedang	$24,9 \leq X \leq 34,7$	78	70,3%
Tinggi	$34,7 \leq X \leq 40$	19	17,1%
Jumlah		111	100%

Hasil kategorisasi skala kecemasan keamanan lingkungan pada warga kompleks perumahan USK Blang Krueng pada tabel di atas menunjukkan bahwa yang rata-rata warga perumahan tersebut memiliki kecemasan pada tingkat sedang yakni sebanyak 78 orang (70,3%), sisanya berada pada tingkat rendah sebanyak 14 orang (12,6%), dan paling sedikit pada tingkat tinggi yakni sebanyak 19 orang (17,1%).

2. Analisis Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah data normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien K-S-Z	P
Kecemasan Keamanan Lingkungan	0,989	0,282

Berdasarkan data tabel di atas, memperlihatkan bahwa variabel kecemasan berdistribusi normal, dengan koefisien K-S-Z = 0,989 dengan nilai $p = 0,282$. Dari hasil analisis normalitas sebaran variabel di atas, dinyatakan berdistribusi normal, sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap variabel penelitian ini diperoleh sebagaimana yang tertera pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Homogenitas

Variabel Penelitian	F Levene Statistic	P
Kecemasan Keamanan Lingkungan	21,944	0,000

Berdasarkan data pada tabel 4.11 di atas, diperoleh *F Levene Statistic* variabel diatas yaitu $F = 21,944$ dengan $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varians data kecemasan pada warga perumahan di USK Kopelma Sektor Timur dan warga perumahan USK Blang Krueng tidak homogen yang artinya varians pada setiap kelompok tidak sama atau terdapat variasi di dalam kelompok sampel.

c. Uji Hipotesis

Setelah di uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent t-test*. Metode ini digunakan untuk menganalisis perbedaan kecemasan keamanan lingkungan di tinjau dari warga yang tinggal di komplek perumahan USK Kopelma Sektor Timur dan warga yang tinggal di komplek perumahan USK Blang Krueng. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	t-Test	P
Kecemasan Keamanan Lingkungan	-6,579	0,000

Berdasarkan data tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai *t-test* yaitu -6,579 dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan kecemasan keamanan lingkungan antara penghuni komplek perumahan USK Kopelma Sektor Timur penghuni komplek perumahan USK Blang Krueng. Kecemasan keamanan lingkungan penghuni perumahan USK Kopelma Sektor Timur lebih rendah dengan nilai Mean = 24,2 dan SD =7,5, dibandingkan dengan kecemasan keamanan

lingkungan penghuni perumahan USK Blang Krueng dengan nilai Mean = 29,8; SD = 4,9.

Berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti “Terdapat perbedaan kecemasan keamanan lingkungan antara penghuni kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur dengan penghuni kompleks perumahan USK Blang Krueng”, dengan demikian teruji atau diterima.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecemasan keamanan lingkungan antara penghuni kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur dengan penghuni kompleks perumahan USK Blang Krueng. Maka diperoleh hasil nilai *t-test* yaitu -6,579 dengan nilai signifikan (*p*) sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan kecemasan keamanan lingkungan antara penghuni kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur penghuni kompleks perumahan USK Blang Krueng. Kecemasan keamanan lingkungan penghuni perumahan USK Kopelma Sektor Timur lebih rendah dengan nilai Mean = 24,2 dan SD = 7,5, dibandingkan dengan kecemasan keamanan lingkungan penghuni perumahan USK Blang Krueng dengan nilai Mean = 29,8; SD = 4,9. Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan kecemasan keamanan lingkungan ditinjau dari penghuni kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur dengan penghuni kompleks perumahan USK Blang Krueng.

Hasil kategorisasi skala kecemasan pada warga kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur dan perumahan USK Blang Krueng pada tabel di atas

menunjukkan bahwa yang rata-rata kedua warga perumahan tersebut memiliki kecemasan pada tingkat sedang yakni sebanyak 127 orang (57,2%), sisanya berada pada tingkat rendah sebanyak 48 orang (21,6%), dan paling sedikit pada tingkat tinggi yakni sebanyak 47 orang (21,2%).

Kecemasan merupakan reaksi emosional terhadap penilaian individu yang subjektif. Carnegie (dalam Wardani, 2020) menyebutkan salah satu penyebab timbulnya kecemasan adalah berasal dari lingkungan. Kecemasan sangat berat dirasakan sebagai akibat dari perubahan sosial yang amat cepat, sehingga seseorang akan sulit membebaskan dirinya dari pengalaman lingkungan yang mencemaskan. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Amalia (2010) dengan judul yang hampir sama. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kecemasan di dalam lingkungan. Berdasarkan adanya teori, penelitian terdahulu, serta hasil penelitian ini, membuktikan bahwa kecemasan dapat di lihat dari lokasi atau lingkungan dimana individu tinggal. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat memicu timbulnya kecemasan dalam diri individu.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya keterbatasan seperti pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil data yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi selama proses penelitian. Penyebaran skala juga dilakukan via *online* melalui *google form* dengan cara membagikan link kuesioner melalui Whats App, sehingga memakan waktu yang cukup lama dalam mengambil data penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kecemasan keamanan lingkungan antara penghuni kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur dengan penghuni kompleks perumahan USK Blang Krueng. Maka diperoleh nilai *t-test* yaitu -6,579 dengan nilai signifikan (*p*) sebesar 0,000, yang artinya terdapat perbedaan kecemasan keamanan lingkungan antara penghuni kompleks perumahan USK Kopelma Sektor Timur penghuni kompleks perumahan USK Blang Krueng. Kecemasan keamanan lingkungan penghuni perumahan USK Kopelma Sektor Timur lebih rendah dengan nilai Mean = 24,2 dan SD = 7,5, dibandingkan dengan kecemasan keamanan lingkungan penghuni perumahan USK Blang Krueng dengan nilai Mean = 29,8; SD = 4,9.

B. Saran

1. Bagi Warga Komplek Perumahan USK Kopelma Sektor Timur dan USK Blang Krueng

Seluruh warga disarankan untuk lebih banyak waspada dan antisipasi terhadap keamanan lingkungan kompleks perumahan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan peran warga dalam membentuk lingkungan yang aman. Lingkungan

yang aman dapat diterapkan dengan kekompakan, adanya kerjasama, menegakkan hukum kampung, dan memberi sanksi terhadap pelaku kejahatan dengan sebagaimana mestinya. Hal ini dilakukan agar lingkungan tetap kondusif dan terlindung dari tindak kejahatan.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Bagi pemerintah daerah disarankan untuk dapat meningkatkan keamanan bagi lingkungan, khususnya bagi daerah yang rawan dengan tindak kejahatan seperti pencurian, perampokan, dan lain sebagainya. Hal itu dapat dilakukan dengan mengidentifikasi resiko keamanan lingkungan, perencanaan pengendalian resiko, memantau rencana secara konsisten dan kesiapan gawat darurat. Perencanaan tersebut salah satunya dapat dibantu dengan mengaktifkan kegiatan ronda malam warga. Hal itu sangat berguna sebagai upaya utama mengatasi tindak kejahatan yang pada umumnya sering dilakukan di malam hari oleh pelaku kejahatan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang perbedaan kecemasan keamanan lingkungan ditinjau dari tempat tinggal. Selanjutnya peneliti juga mengharapkan dapat meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel-variabel lain sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan yang lain dan lebih spesifik dan dapat dibahas secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimkurnianto, L. P. (2014). Pengaruh Pemberitaan Aksi Premanisme di Yogyakarta terhadap Tingkat Kecemasan Warga Perumahan Taman Griya Indah Yogyakarta (*Studi Kuantitatif Pengaruh Terpaan Pemberitaan Aksi Premanisme di Yogyakarta pada SKH Kedaulatan Rakyat Terhadap Tingkat Kecemasan Warga Perumahan Taman Griya Indah IV, V, dan VI Yogyakarta*) (Doctoral dissertation, UAJY).
- Amalia, M. (2010). Perbedaan Kecemasan antara Istri Anggota Polisi yang Tinggal di Kesatrian dengan yang Tinggal di Rumah Sendiri.
- Asri, M. (2018). Pencuri di Kompleks Blang Krueng ditangkap, Ini Barang-Barang yang Digasak. Diakses pada 30 Oktober 2021, dari: <https://aceh.tribunnews.com/2018/10/05/pencuri-di-kompleks-blang-krueng-ditangkap-ini-barang-barang-yang-digasak>.
- Astuti, S. E., & Resminingsih. (2010). *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Az-Zahrani, S. B. M. (2005). *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Corlis, A. L. & Corliss, A. R. (2009). *Group Work: A Practical Guide to Developing Groups in Agency Settings*. Canada: Simultaneously.
- Dasmadi. (2019). *Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Kompensasi terhadap Kinerja melalui Kepuasan Kerja dan Motivasi Pegawai*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Djojodibroto, D. (2004). *Tradisi Kehidupan Akademik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Fatwikiningsih. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Hamdi, S. A., & Bahrudin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hutabarat, R. (2010). Perbedaan tingkat kecemasan pada masyarakat yang terpapar bising kereta api di sekitar Stasiun Balapan Solo.
- Ilyas. A. (2010). *Nan Empat: Dialektika, Logika, Sistemika Alam Berkembang*. Padang: Lembaga Keekerabatan Datuk Soda.

- Izard, E. C. (1977). *Human Emotions*. New York: Plestrum Publishing.
- Lingga, M. (2019). *Studi Timbulan dan Komposisi Sampah Kawasan Kampus UIN Ar-Raniry*. UIN Ar-Raniry. Skripsi.
- Lumongga, N. (2009). *Depresi: Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kencana.
- Niarti, D. W., Pamungkas, M. A., & Wati, N. M. N. (2021). *Gambaran Tingkat Kecemasan pada Warga Binaan Pemasyarakatan dengan Penyalahgunaan Narkotika*.
- Pranitasari, D. (2019). *Keterikatan Kerja dosen Sebagai Kunci Keberhasilan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pudiasturi, D. R. (2015). *Meretas Badai Lebih Sehat Jika Menulis*. Jakarta: Ikapi.
- Rahmi, S. (2021). *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Rezki, G. F., Husaini., & Abdullah, T. (2017). *Dinamika Kota Pelajar Mahasiswa (Kopelma) Darussalam (1959-2015)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala*, 2(2), 77-92.
- Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Utari, D. I. (2012). *Gambaran Tingkat Kecemasan pada Warga Binaan Wanita Menjelang Bebas di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandung*. *Students e-Journal*, 1(1), 33.
- Wardani, I. M. L. (2020). *Aplikasi Psikologi Positif Pendidikan, Industri, dan Sosial*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.

KUESIONER



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya Muhajir Mahdi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi), maka dari itu untuk memperoleh data-data sebagai penunjang penelitian ini, saya memohon kesediaan Anda untuk memberikan tanggapan pada setiap pernyataan di bawah ini. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, berikan tanggapan yang paling sesuai dengan keadaan Anda. Semua data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan dalam penelitian ini.

Terimakasih.

Hormat Saya,

MUHAJJIR MAHDI



IDENTITAS DIRI

NAMA :

USIA :

JENIS KELAMIN :

ALAMAT :

SUKU :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Berilah hanya 'satu' tanda silang (X) pada jawaban yang Anda rasa paling sesuai dengan kondisi Anda.

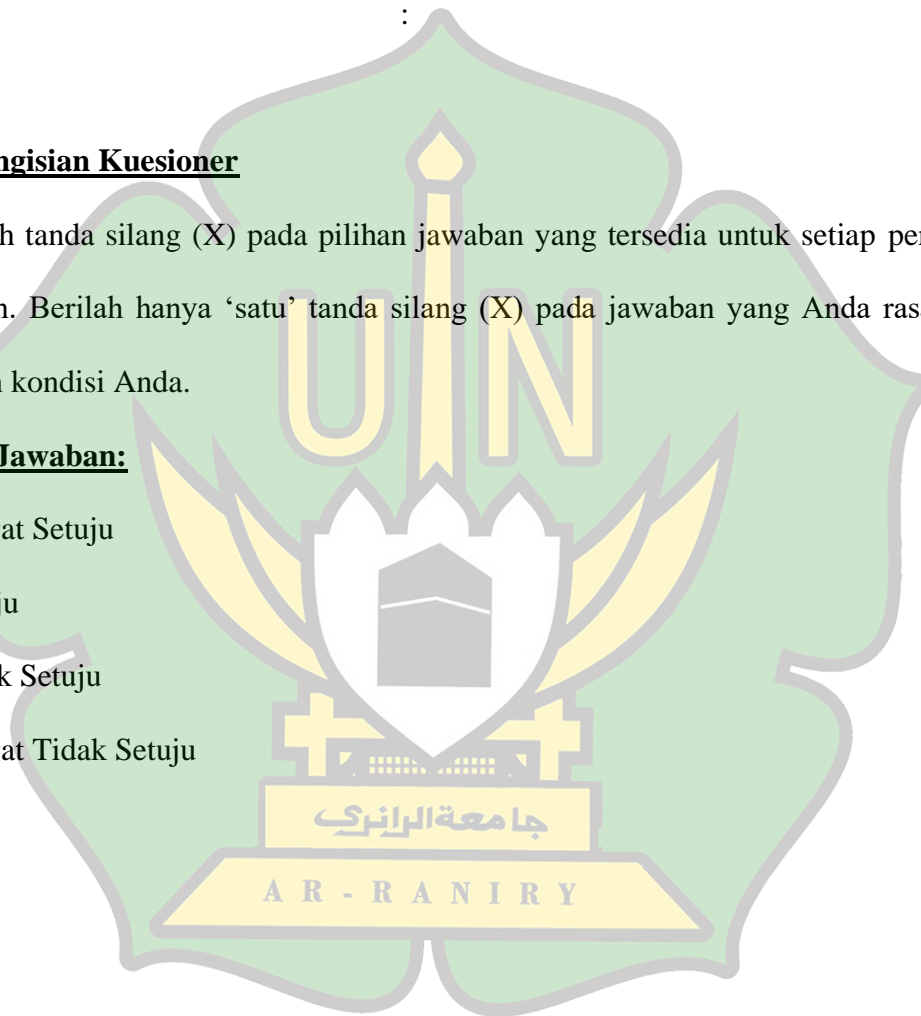
Keterangan Jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

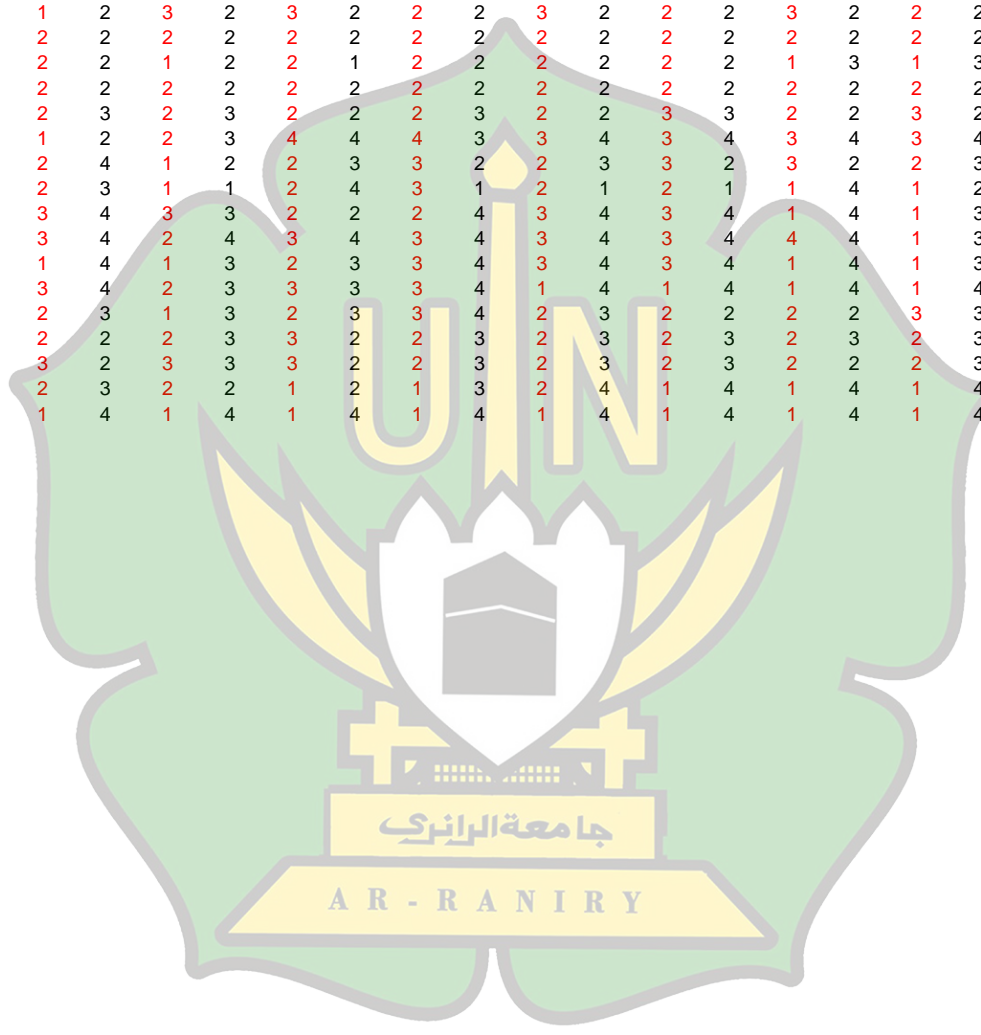


Jawablah pertanyaan berikut seperti contoh:

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa orang-orang di lingkungan saya banyak yang jahat.				
2	Saya berpikir tidak ada bahaya di lingkungan tempat tinggal saya.				
3	Tindakan pencurian yang pernah terjadi di lingkungan saya membuat saya merasa terancam.				
4	Saya percaya orang-orang di komplek saya adalah orang baik dan sopan-santun.				
5	Saya berteriak tak karuan saat mendengar ada suara yang mengagetkan saya di malam hari.				
6	Saya percaya tidak akan ada yang berani melukai keluarga saya.				
7	Saya mengurung diri di rumah karena takut dengan penjahat di komplek perumahan saya.				
8	Saya tetap tenang saat merasa ada bahaya.				
9	Saya khawatir ada penjahat disekitar desa saya yang dapat merusak nama baik keluarga saya.				
10	Meski ada kejahatan disekitar saya, saya percaya itu tidak akan merusak keluarga kami.				
11	Saya sering berpikir ada orang yang memperhatikan atau mengintip rumah saya.				
12	Saya tidak khawatir dengan orang-orang yang ada di lingkungan saya.				
13	Saya yakin akan ada kejahatan lain yang menimpa komplek perumahan kami.				
14	Saya berusaha mendekatkan diri dengan lingkungan sosial saya agar selalu kompak saat ada bahaya terjadi.				
15	Saya jadi khawatir akan dilukai, saat saya mendengar penjahat memasuki tempat tinggal saya.				
16	Saya tetap bersikap waspada saat tahu ada bahaya di luar rumah.				
17	Saya merasa gelisah saat mendengar suara-suara aneh pada malam hari.				
18	Saya berserah diri kepada Tuhan dan berdo'a hal baik selalu terjadi di lingkungan tempat tinggal saya.				

TABULASI TRY OUT

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18
R1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
R2	2	3	3	2	1	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2
R3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
R4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3
R5	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2
R6	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
R7	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
R8	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	1	3	1
R9	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2
R10	2	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	2	4	1	4	1	4	1
R11	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2
R12	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2
R13	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	4	1	4	3	2	3
R14	4	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
R15	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
R16	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1
R17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
R18	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1
R19	2	1	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3
R20	2	2	4	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3
R21	1	2	3	1	1	2	4	3	1	2	1	2	1	1	4	1	2	2
R22	2	3	4	3	3	2	2	2	4	3	4	3	4	1	4	1	3	1
R23	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	1
R24	4	1	4	1	3	2	3	3	4	3	4	3	4	1	4	1	3	1
R25	3	3	4	2	3	3	3	3	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1
R26	2	2	3	1	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2
R27	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1
R28	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3
R29	4	2	3	2	2	1	2	1	3	2	4	1	4	1	4	1	4	1
R30	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1



RELIABILITAS SKALA KECEMASAN SEBELUM DIBUANG AITEM GUGUR

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,730	18

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	2,6061	,78817	33
X2	2,1212	,64988	33
X3	2,9091	,76500	33
X4	2,0303	,68396	33
X5	2,6061	,78817	33
X6	2,3636	,74239	33
X7	2,5758	,86712	33
X8	2,3939	,70442	33
X9	2,9394	,86384	33
X10	2,3636	,74239	33
X11	2,8485	,93946	33
X12	2,3333	,69222	33
X13	2,7879	,96039	33
X14	2,0606	,89928	33
X15	2,8485	,90558	33
X16	2,0606	,86384	33
X17	2,7879	,78093	33
X18	1,8485	,83371	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	41,8788	34,172	,342	,716
X2	42,3636	35,614	,246	,724
X3	41,5758	35,252	,232	,725
X4	42,4545	36,193	,156	,730
X5	41,8788	32,735	,509	,700
X6	42,1212	35,110	,260	,723
X7	41,9091	33,460	,372	,712
X8	42,0909	33,898	,433	,709
X9	41,5455	32,631	,463	,703
X10	42,1212	34,547	,326	,717
X11	41,6364	30,989	,581	,689
X12	42,1515	36,383	,130	,733
X13	41,6970	31,343	,528	,694
X14	42,4242	35,064	,195	,730
X15	41,6364	34,739	,224	,727
X16	42,4242	36,877	,031	,745
X17	41,6970	34,280	,334	,716
X18	42,6364	35,614	,164	,732

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
44,4848	37,945	6,15996	18

Reliability

RELIABILITAS SKALA KECEMASAN SETELAH DIBUANG AITEM GUGUR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,775	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	2,6061	,78817	33
X5	2,6061	,78817	33
X6	2,3636	,74239	33
X7	2,5758	,86712	33
X8	2,3939	,70442	33
X9	2,9394	,86384	33
X10	2,3636	,74239	33
X11	2,8485	,93946	33
X13	2,7879	,96039	33
X17	2,7879	,78093	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	23,6667	19,479	,320	,771
X5	23,6667	17,479	,642	,730
X6	23,9091	21,773	,001	,805
X7	23,6970	18,405	,426	,758
X8	23,8788	20,547	,201	,782
X9	23,3333	16,979	,647	,727
X10	23,9091	21,585	,028	,802
X11	23,4242	15,502	,804	,699
X13	23,4848	15,695	,751	,707
X17	23,4848	17,945	,571	,740

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26,2727	22,330	4,72541	10

KUESIONER



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya Muhajir Mahdi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi), maka dari itu untuk memperoleh data-data sebagai penunjang penelitian ini, saya memohon kesediaan Anda untuk memberikan tanggapan pada setiap pernyataan di bawah ini. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, berikan tanggapan yang paling sesuai dengan keadaan Anda. Semua data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan dalam penelitian ini.

Terimakasih.

Hormat Saya,

MUHAJJIR MAHDI



IDENTITAS DIRI

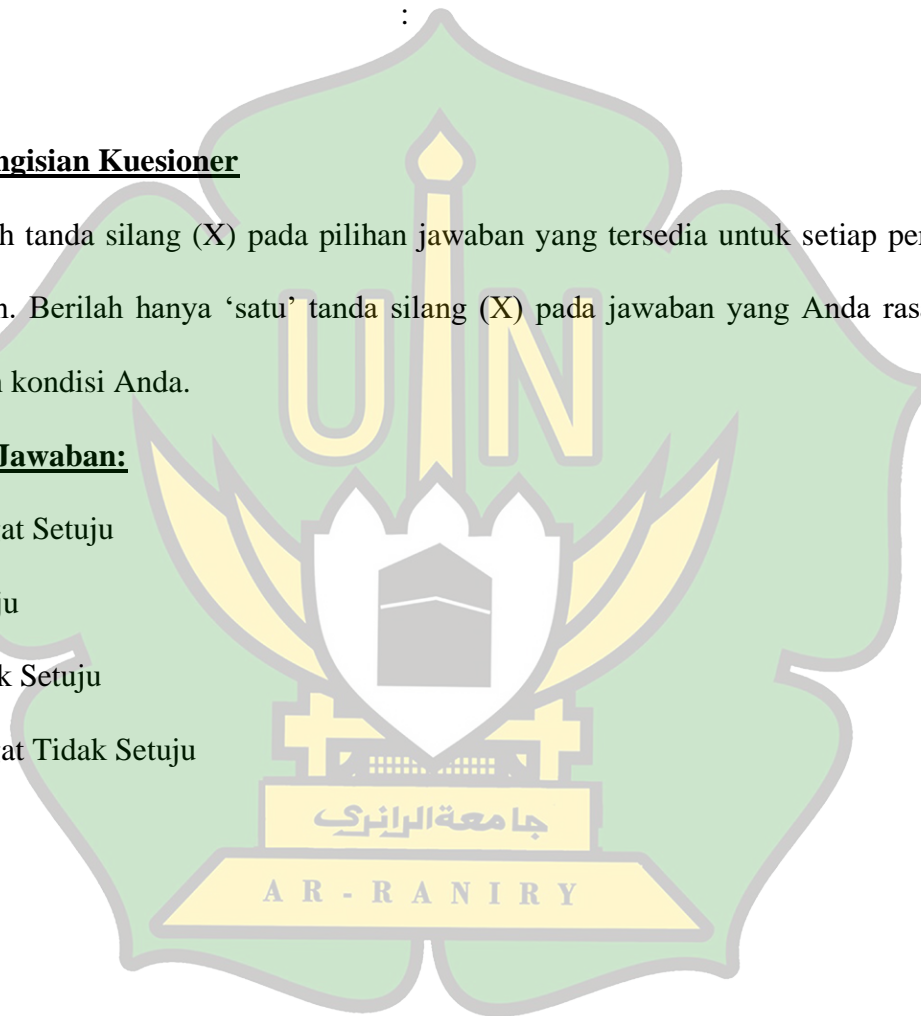
NAMA :
USIA :
JENIS KELAMIN :
ALAMAT :
SUKU :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Berilah hanya 'satu' tanda silang (X) pada jawaban yang Anda rasa paling sesuai dengan kondisi Anda.

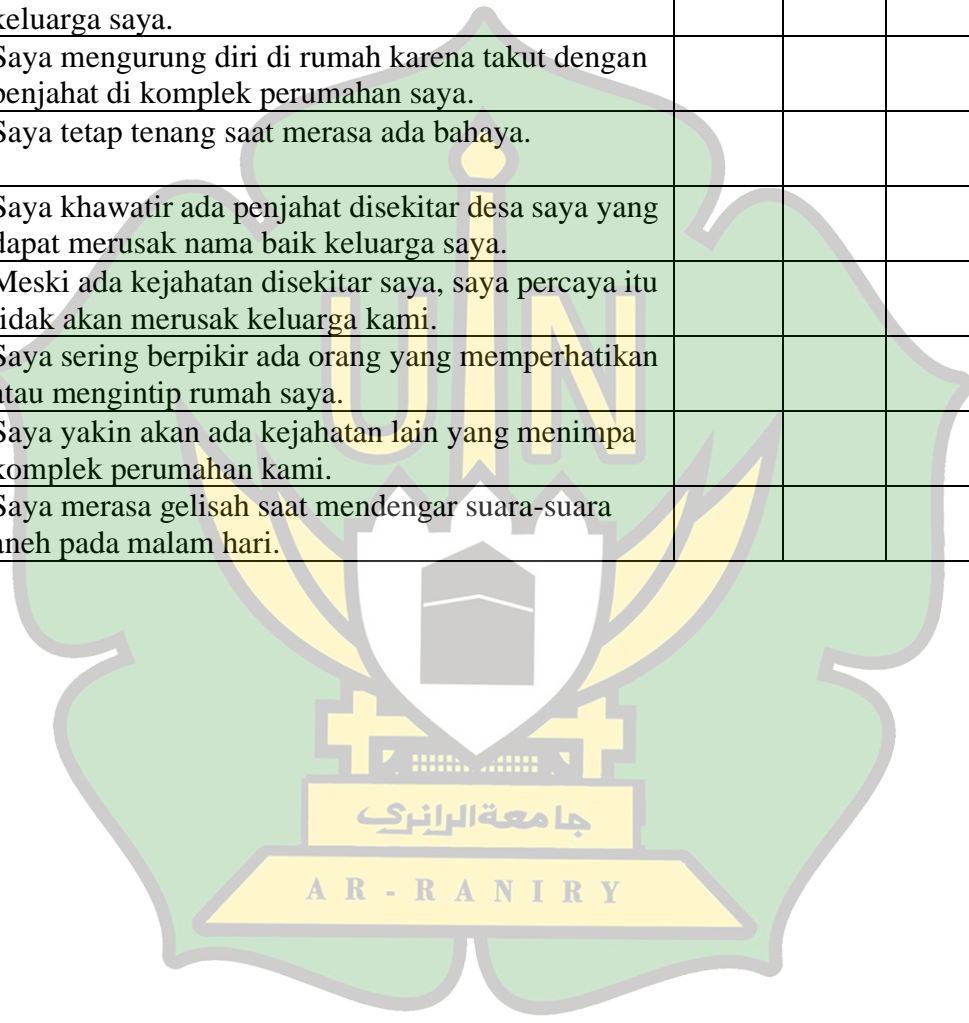
Keterangan Jawaban:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju



Jawablah pertanyaan berikut seperti contoh:

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa orang-orang di lingkungan saya banyak yang jahat.				
2	Saya berteriak tak karuan saat mendengar ada suara yang mengagetkan saya di malam hari.				
3	Saya percaya tidak akan ada yang berani melukai keluarga saya.				
4	Saya mengurung diri di rumah karena takut dengan penjahat di komplek perumahan saya.				
5	Saya tetap tenang saat merasa ada bahaya.				
6	Saya khawatir ada penjahat disekitar desa saya yang dapat merusak nama baik keluarga saya.				
7	Meski ada kejahatan disekitar saya, saya percaya itu tidak akan merusak keluarga kami.				
8	Saya sering berpikir ada orang yang memperhatikan atau mengintip rumah saya.				
9	Saya yakin akan ada kejahatan lain yang menimpa komplek perumahan kami.				
10	Saya merasa gelisah saat mendengar suara-suara aneh pada malam hari.				



TABULASI PENELITIAN KOMPLEK PERUMAHAN USK BLANG KRUENG

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	JUMLAH
R1	2	1	2	4	2	2	3	1	2	4	23
R1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	17
R1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	31
R1	4	1	2	2	1	2	1	2	4	2	21
R1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38
R1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	37
R1	4	4	4	1	4	1	4	1	1	3	27
R1	1	2	1	2	2	2	4	3	4	1	22
R1	2	2	2	4	4	3	1	2	4	2	26
R1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	26
R1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	20
R1	1	4	2	2	2	1	2	4	2	2	22
R1	3	4	3	3	4	4	2	3	2	1	29
R1	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	23
R1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	26
R1	3	2	1	3	2	2	3	4	3	3	26
R1	3	2	2	4	4	3	3	1	3	3	28
R1	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	35
R1	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	36
R1	3	3	1	3	4	3	4	3	3	4	31
R1	4	3	1	3	1	4	2	4	4	4	30
R1	4	3	1	4	1	4	2	4	4	4	31
R1	4	4	3	4	3	4	1	4	4	3	34
R1	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	34
R1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	37
R1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
R1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	37
R1	4	4	1	4	1	4	1	4	3	4	30
R1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	37
R1	4	4	1	3	1	4	1	4	4	4	30
R1	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	33
R1	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	36
R1	4	4	3	3	4	4	1	3	3	3	32
R1	1	1	2	1	2	1	4	1	1	1	15
R1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	31
R1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	23
R1	2	3	1	1	2	2	3	3	3	3	23
R1	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	30
R1	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	28
R1	3	3	1	3	4	3	2	3	3	3	28
R1	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	25
R1	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	28
R1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
R1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	26
R1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	27
R1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27
R1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
R1	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	35
R1	4	4	1	4	2	4	1	4	4	4	32
R1	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	36
R1	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	36
R1	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	34
R1	3	3	3	3	1	1	2	3	3	2	24
R1	4	4	1	4	3	4	2	4	4	4	34

R1	3	4	2	4	2	4	2	4	4	4	33
R1	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	26
R1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26
R1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
R1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	26
R1	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	34
R1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	31
R1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
R1	3	3	2	1	2	4	2	3	4	2	26
R1	4	4	1	4	2	4	1	4	4	4	32
R1	4	4	1	3	3	4	1	4	4	4	32
R1	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	27
R1	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	35
R1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	27
R1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	30
R1	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	32
R1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
R1	4	4	1	3	4	2	2	4	4	4	32
R1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	26
R1	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	37
R1	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	34
R1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	24
R1	4	4	1	3	1	4	1	4	4	4	30
R1	4	3	2	4	4	4	1	2	4	4	32
R1	3	2	2	2	1	3	1	2	4	4	24
R1	4	3	3	4	1	4	1	4	4	4	32
R1	3	3	1	2	3	3	2	3	1	3	24
R1	4	4	3	4	1	4	1	3	4	4	32
R1	3	4	1	4	3	4	2	4	4	4	33
R1	4	2	4	3	1	4	3	4	4	2	31
R1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
R1	4	4	3	4	4	3	1	3	3	3	32
R1	2	3	1	4	3	4	1	4	4	4	30
R1	4	2	2	4	1	2	3	4	4	4	30
R1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
R1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
R1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	25
R1	4	4	1	2	1	3	2	4	4	4	29
R1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	26
R1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	36
R1	4	4	2	4	4	4	1	3	3	3	32
R1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
R1	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	34
R1	4	1	1	1	4	4	3	4	4	4	30
R1	4	4	1	2	1	1	4	4	4	4	29
R1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	26
R1	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	34
R1	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	26
R1	3	2	2	2	2	2	4	4	3	2	26
R1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	26
R1	3	4	1	2	3	4	4	4	4	4	33
R1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
R1	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	32
R1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
R1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
R1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28

Frequencies

		Statistics
		KECEMASAN
N	Valid	222
	Missing	0
Mean		26,9730
Std. Error of Mean		,46182
Median		27,0000
Mode		26,00
Std. Deviation		6,88097
Variance		47,348
Range		27,00
Minimum		13,00
Maximum		40,00
Sum		5988,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

		KECEMASAN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13,00	3	1,4	1,4	1,4
	14,00	3	1,4	1,4	2,7
	15,00	6	2,7	2,7	5,4
	16,00	3	1,4	1,4	6,8
	17,00	7	3,2	3,2	9,9
	18,00	5	2,3	2,3	12,2
	19,00	9	4,1	4,1	16,2
	20,00	12	5,4	5,4	21,6
	21,00	6	2,7	2,7	24,3
	22,00	8	3,6	3,6	27,9
	23,00	14	6,3	6,3	34,2
	24,00	9	4,1	4,1	38,3
	25,00	7	3,2	3,2	41,4
	26,00	17	7,7	7,7	49,1
	27,00	7	3,2	3,2	52,3
	28,00	9	4,1	4,1	56,3

29,00	9	4,1	4,1	60,4
30,00	13	5,9	5,9	66,2
31,00	10	4,5	4,5	70,7
32,00	12	5,4	5,4	76,1
33,00	6	2,7	2,7	78,8
34,00	12	5,4	5,4	84,2
35,00	5	2,3	2,3	86,5
36,00	8	3,6	3,6	90,1
37,00	10	4,5	4,5	94,6
38,00	5	2,3	2,3	96,8
39,00	3	1,4	1,4	98,2
40,00	4	1,8	1,8	100,0
Total	222	100,0	100,0	

Frequencies

		Statistics	
		USK Kopelma Sektor Timur	USK Blang Krueng
N	Valid	111	111
	Missing	0	0
Mean		24,1892	29,7568
Std. Error of Mean		,70792	,46362
Median		22,0000	30,0000
Mode		20,00	26,00
Std. Deviation		7,45839	4,88451
Variance		55,628	23,858
Range		27,00	25,00
Minimum		13,00	15,00
Maximum		40,00	40,00
Sum		2685,00	3303,00

Frequency Table

USK Kopelma Sektor Timur				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13,00	3	2,7	2,7
	14,00	3	2,7	5,4
	15,00	5	4,5	9,9
	16,00	3	2,7	12,6

17,00	6	5,4	5,4	18,0
18,00	5	4,5	4,5	22,5
19,00	9	8,1	8,1	30,6
20,00	11	9,9	9,9	40,5
21,00	5	4,5	4,5	45,0
22,00	6	5,4	5,4	50,5
23,00	10	9,0	9,0	59,5
24,00	5	4,5	4,5	64,0
25,00	4	3,6	3,6	67,6
26,00	2	1,8	1,8	69,4
28,00	1	,9	,9	70,3
29,00	3	2,7	2,7	73,0
30,00	4	3,6	3,6	76,6
31,00	4	3,6	3,6	80,2
33,00	2	1,8	1,8	82,0
34,00	4	3,6	3,6	85,6
35,00	2	1,8	1,8	87,4
36,00	3	2,7	2,7	90,1
37,00	5	4,5	4,5	94,6
38,00	2	1,8	1,8	96,4
39,00	1	,9	,9	97,3
40,00	3	2,7	2,7	100,0
Total	111	100,0	100,0	

USK Blang Krueng

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15,00	1	,9	,9	,9
17,00	1	,9	,9	1,8
20,00	1	,9	,9	2,7
21,00	1	,9	,9	3,6
22,00	2	1,8	1,8	5,4
Valid 23,00	4	3,6	3,6	9,0
24,00	4	3,6	3,6	12,6
25,00	3	2,7	2,7	15,3
26,00	15	13,5	13,5	28,8
27,00	7	6,3	6,3	35,1
28,00	8	7,2	7,2	42,3

29,00	6	5,4	5,4	47,7
30,00	9	8,1	8,1	55,9
31,00	6	5,4	5,4	61,3
32,00	12	10,8	10,8	72,1
33,00	4	3,6	3,6	75,7
34,00	8	7,2	7,2	82,9
35,00	3	2,7	2,7	85,6
36,00	5	4,5	4,5	90,1
37,00	5	4,5	4,5	94,6
38,00	3	2,7	2,7	97,3
39,00	2	1,8	1,8	99,1
40,00	1	,9	,9	100,0
Total	111	100,0	100,0	

NPar Tests

NPAR TESTS

/K-S (NORMAL) =KECEMASAN

/MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KECEMASAN
N		222
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	26,9730
	Std. Deviation	6,88097
	Absolute	,066
Most Extreme Differences	Positive	,061
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,989
Asymp. Sig. (2-tailed)		,282

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

KECEMASAN

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
21,944	1	220	,000

ANOVA

KECEMASAN

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1720,378	1	1720,378	43,288	,000
Within Groups	8743,459	220	39,743		
Total	10463,838	221			

T-Test

Group Statistics

LINGKUNGAN		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KECEMASAN	KOMPLEK PERUMAHAN USK KOPELMA SEKTOR TIMUR	111	24,1892	7,45839	,70792
	KOMPLEK PERUMAHAN USK BLANG KRUJENG	111	29,7568	4,88451	,46362

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
KECEMASAN	Equal variances assumed	21,944	,000	-6,579	220
	Equal variances not assumed			-6,579	189,697

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
KECEMASAN	Equal variances assumed	,000	-5,56757	,84622
	Equal variances not assumed	,000	-5,56757	,84622

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
KECEMASAN	Equal variances assumed	-7,23530	-3,89983
	Equal variances not assumed	-7,23678	-3,89836